

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini, banyak masalah yang terjadi khususnya di dalam dunia pendidikan, rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik menjadi suatu problem yang begitu signifikan. Hal tersebut ditandai dengan minimnya pencapaian prestasi peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu upaya mengarahkan peserta didik dalam proses belajar, sehingga mereka mendapatkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhitungkan kondisi individu dari peserta didik, seperti yang kita ketahui setiap pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu upaya mengarahkan peserta didik dalam proses belajar, sehingga mereka mendapatkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhitungkan kondisi individu dari peserta didik, seperti yang kita ketahui setiap peserta didik kemampuan yang berbeda-beda oleh sebab itu sangatlah penting bagi pengajar memperhatikan perencanaan pembelajaran serta proses belajar mengajar agar dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berbicara tentang pembelajaran banyak yang menjadi sorotan dan orientasi yang mengacu pada kualitas peserta didik sebagai output dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran khususnya di Indonesia masih dipandang rendah dibandingkan negara-negara maju lainnya.¹ Oleh karena itu dibutuhkan suatu penekanan yang khusus dalam bidang pendidikan agar pendidikan di Indonesia yang mulanya dianggap rendah oleh Negara lain bisa berubah dengan menunjukkan kualitas pendidikan yang baik sesuai tujuan pendidikan yang di

¹ Ahmad Djameluddin, *Belajar dan pembelajaran*. (Parepare: CV. Kaafah Leaning Center, 2019), 1.

ungkap oleh kemendikbut, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbagai metode sudah di aplikasikan, namun banyak juga yang tidak sesuai jika kita tidak mengkaitkan antara metode pembelajaran dan materi yang akan disampaikan, sesuai dan tidaknya suatu metode itu tergantung pada proses pembelajaran yang sudah disampaikan dalam perencanaan dengan matang atau tidak. Salah Satu bentuk metode yang dapat diterapkan dalam pelajaran yaitu kooperatif . Slavin berpendapat bahwa metode kooperatif merupakan pembelajaran yang mengandalkan kerjasama kelompok yang beranggotakan empat sampai enam orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh pengajar.²

Dapat disimpulkan bahwa kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang mengandalkan kerja sama antar peserta didik satu dengan peserta didik lainnya, maka dari itu peserta didik harus melakukan kolaborasi dengan kelompoknya sehingga peserta didik tidak mementingkan dirinya sendiri. Dengan metode ini seharusnya bisa melatih kemampuan belajar siswa untuk meraih suatu kesuksesan secara mandiri maupun secara kerja sama antar kelompoknya dan dengan metode ini peserta didik dapat membantu peserta didik yang kurang mampu dalam pemikiran yang masih minimum, jadi dalam metode ini akan mendapatkan rasa sosial yang tinggi yang ada dalam diri peserta didik.

Terdapat banyak Model pembelajaran dalam metode kooperatif salah satunya adalah Model *group investigation*. *Group investigation* merupakan salah satu Model pembelajaran

² Robert E. Slavin, *Kooperatif* (Bandung: Nusa Media, 2008), 8.

yang termasuk dalam tipe pembelajaran kooperatif , dimana Model group investigation menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigation terhadap suatu topik atau objek khusus.³ Jadi Model pembelajaran Group Investigation bukan hanya mengandalkan pengajar untuk berceramah saja, akan tetapi juga melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pelajaran tersebut . Tenaga pendidik harus bisa membuat pembelajaran yang kreatif, aktif, dan inovatif. Sehingga tenaga pendidik tidak hanya menguasai materi pembelajaran. Sebagaimana yang dipaparkan Subhan, Terdapat banyak sekali metode pembelajaran yang dapat dipraktikkan tenaga pendidik dalam mengajar, Seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode resitasi dan metode karyawisata. ⁴ Model pembelajaran Group Investigation ini sangat cocok bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis.

Menulis merupakan suatu representasi dari pemikiran peserta didik dalam menuangkan idenya dengan bentuk tulisan, keterampilan menulis ini sangatlah penting bagi peserta didik karena dapat memudahkan peserta didik untuk berpikir juga dapat menolong peserta didik untuk berpikir kritis dan juga dapat memudahkan peserta didik untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap peserta didik.⁵

Bisa kita pahami bahwasanya menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran yang diamati harus pula dipahami dalam memperbanyak potensi siswa dalam menulis, tentunya hal yang diperhatikan tersebut akan

³ Sugiani, *Group Investigation Model Pembelajaran Masa Kini*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 13.

⁴ Moh. Subhan “ *Penerapan Kooperatif Tipe jigsaw Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di MTS. Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan*”(Skripsi, IAIN MADURA, Pamekasan, 2020),1.

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung:Angkasa Bandung,1994), 22.

memberikan daya pandang untuk menyalurkan pandangan pembelajaran bagi siswa untuk menulis.

Bentuk keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa yaitu menulis karangan narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi. Peneliti kali ini memilih karangan deskripsi dengan Model Group Investigation dengan tujuan agar peserta didik dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok untuk bisa memahami materi yang telah diberikan oleh tenaga pendidik, mengingat group investigation adalah Model pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk dilaksanakan oleh tenaga pendidik, sehingga peserta didik berpotensi lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Tidak hanya itu, Model group investigation dapat digunakan terhadap materi pembelajaran apapun seperti halnya menulis teks deskripsi. Deskripsi yang dimaksud adalah detail tambahan dari kalimat topik. Teks deskripsi juga menggambarkan suatu hal objek atau situasi dengan penggambaran spesifik dan rinci, dalam hal ini bertujuan seolah-olah melekat, seolah-olah pembaca mendengar, melihat dan merasakan hal yang sedang di jelaskan.⁶

Mengacu pada paparan konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTS Sunan Kalijaga Larangan Luar Kabupaten Pamekasan". Pada penelitian ini, peneliti tertarik pada Model pembelajaran Group Investigation karena metodenya sangat menarik, mudah dilaksanakan dan dalam pelaksanaannya berpotensi memberikan kesenangan dalam belajar dan membentuk kekompakan siswa. Selain itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang

⁶ Raudlatul Jannah, Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa VII SMP Negeri Pujut Tahun Ajaran 2020/2021, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, 2022), 14-15.

sebelumnya berdasarkan hasil research, dimana peneliti menkolaborasikan metode dan Model yang sama-sama mengutamakan kerja sama kelompok untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

B. Rumusan masalah

Berangkat dari konteks penelitian di atas maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation pada pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTS Sunan Kalijaga Larangan Luar Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dari penerapan pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation pada pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTS Sunan Kalijaga Larangan Luar Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana solusi guru dalam menghadapi kendala penerapan pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation pada pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTS Sunan Kalijaga Larangan Luar Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation pada pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTS Sunan Kalijaga Larangan Luar Kabupaten Pamekasan.

2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dari penerapan pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation pada pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTS Sunan Kalijaga Larangan Luar Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan solusi guru dalam menghadapi kendala penerapan pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation pada pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTS Sunan Kalijaga Larangan Luar Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dalam bidang keilmuan, khususnya terkait Model pembelajaran kooperatif Model Group Investigation.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik yang profesional yang memiliki kemampuan dan penguasaan dalam Model pembelajaran di dunia pendidikan, khususnya Model pembelajaran kooperatif Model Group Investigation
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana yang baru sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh, sehingga peserta didik akan mudah memahami terhadap materi yang disampaikan.
- c. Bagi tenaga pendidik, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan Model

- pembelajaran yang variatif agar tidak membosankan terhadap peserta didik, serta mempermudah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah metode pembelajaran yang lebih kreatif sehingga dalam suatu lembaga tidak monoton dalam proses kegiatan belajar mengajar.

E. Definisi istilah

Untuk menghindari kesalahan dan penafsiran ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka, peneliti menentukan beberapa hal yang perlu diperjelas agar penelitian ini mudah untuk dipahami sebagai berikut:

1. Metode Group Investigation

Model pembelajaran group investigation merupakan salah satu bentuk Model pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dikelas, untuk mencari bahan pembelajaran dari beberapa sumber yang tersedia baik dari internet maupun buku pelajaran terkait materi yang akan dipelajari.

2. Pembelajaran Menulis

Menulis adalah kegiatan belajar untuk menuangkan bahan pikiran, ide atau gagasan dengan menggunakan angka maupun huruf kemudian dapat dibaca, dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

3. Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang berisi gambaran rinci mengenai suatu objek, benda, tempat dan peristiwa tertentu.

Karena pada penelitian kali ini, peneliti melihat penerapan di dalam kelas terhadap peserta didik dalam memahami pelajaran khususnya teks deskripsi.

Sehingga peneliti menyimpulkan mengenai kajian penelitian metode kooperatif model group investigation pada pembelajaran menulis teks deskripsi adalah model pelajaran yang lebih memfokuskan pada keaktifan serta kekompakan peserta didik dalam menarasikan suatu materi pembelajaran secara deskriptif (rinci).

F. Kajian penelitian terdahulu

Kajian terdahulu merupakan hal yang penting guna sebagai perbandingan dan tolak ukur dalam suatu penelitian. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di kelas XI SMAN 1 Indrapuri Aceh Besar” yang ditulis oleh Dedi Agus Maulijar, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Dedi Agus maulijar menyimpulkan bahwa, hasil belajar Matematika pada pokok bahasan persamaan lingkaran siswa kelas XI IPA semester 1 SMAN 1 Indrapuri yang diajarkan dengan Model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation, lebih baik dari pada yang diajarkan dengan Model pembelajaran langsung.⁷

⁷ Dedy Agus Maulijar, “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI SMAN 1 Indrapuri Aceh Besar” (Skripsi, Universitas Islam Negeri AR-Raniry, Darussalam Banda Aceh, 2017), 64.

Adapun persamaan penelitian yang ditulis oleh Dedi Agus Maulijar terletak pada metode, yang sama membahas tentang pembelajaran Kooperatif Model Group investigation. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dedi Agus Maulijar terletak pada fokus penelitiannya, dimana Dedi Agus Maulijar Memfokuskan terhadap Hasil Belajar Siswa, sedangkan peneliti memfokuskan pada pembelajaran teks deskripsi.

Perbedaan lain juga terdapat dalam metode penelitian, dimana penli sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Perbedaan lainnya yang begitu signifikan terdapat pada lokasi penelitian.

2. Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/ 2013” yang ditulis oleh Dhany Kusumawati, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Dhany Kusumawati menyimpulkan bahwa, penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X akuntansi 1 SMK Muhammadiyah wonosari mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II. Adapun indikator yang ditingkatkan pada siklus I dan siklus II yaitu enam indikator yakni mencatat materi, kerja sama dalam kelompok, mengeluarkan pendapat atau bertanya, menjawab

pertanyaan, partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi, serta antusias terhadap pembelajaran.⁸

Adapun persamaan penelitian yang ditulis oleh Dhany Kusumawati terletak pada metodenya, yang sama membahas tentang pembelajaran Kooperatif Model Group investigation. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dhani Kusumawati terletak pada fokus penelitiannya, dimana Dhany Kusumawati menggunakan metode kooperatif dan model group investigation tersebut untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi, sedangkan peneliti menggunakan metode dan model tersebut untuk pembelajaran teks deskripsi. Sedangkan perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian yang berbeda antara peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang.

3. Artikel dengan judul “Penerapan Model Group Investigation (GI) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Kelas VIII SMP PGRI Pagar Alam Tahun Pelajaran 2018/2019”. Yang ditulis oleh Rani Agustina dan Henny Nopriani dalam jurnal DISASTRA :Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dari penelitian yang dilakukan Rani Agustina dan Henny Apriliani menyimpulkan bahwa, keberhasilan penggunaan Model Group Investigation untuk menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP PGRI Pagar Alam dikategorikan baik dikarenakan beberapa faktor yaitu penerapan Model group investigation berlangsung dengan baik,

⁸ Dhany Kusumawati, ”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 88.

serta pembelajaran menulis teks eksposisi dilakukan secara berkelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengembangkan ide saat menulis teks eksposisi.⁹

Adapun persamaan penelitian yang ditulis oleh Rani Agustina dan Henny Apriliani terletak pada metode kooperatif dan model group investigation yang sama membahas tentang metode kooperatif model pembelajaran Group Investigation. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rani Agustina dan Henny Apriliani dengan peneliti terletak pada fokus penelitiannya memfokuskan pada pembelajaran teks eksposisi, dimana Rani Agustina dan Henny Apriliani menggunakan metode kooperatif model group investigation Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi, sedangkan peneliti menggunakan metode dan model tersebut pada pembelajaran teks deskripsi.

Adapun perbedaan lain dalam penelitian yang ditulis oleh Rani Agustina dan Henny Apriliani terletak pada metode penelitian, dimana peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Perbedaan yang lain antara penelitian sebelumnya dengan peneliti terletak pada lokasi penelitian.

⁹ Rani Agustina dan Henny Apriliani, *Penerapan Model Group Investigation (GI) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Kelas VIII SMP PGRI Pagar Alam Tahun Pelajaran 2018/2019*” DISASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 1, no. 2 (Juli, 2019),73.